

**Ilmu Keperawatan**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DIPA STIKES NO 12/STIKes-HTP/XII/2021/1096**



**PENYULUHAN KESEHATAN  
“PEMILIHAN KONTRASEPSI SELAMA PANDEMI COVID 19”**

**OLEH:**

**Ns. DIAN ROZA ADILA, M.Kep. (KETUA) NIDN:1027088804  
Ns. VELLA YOVINNA T, M.Kep., Sp.Kep.Mat (ANGGOTA) NIDN:  
1030068801  
ANNISA REVO RAMANINDA, S. Kep (ANGGOTA) NIM: 20091003**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKes HANG TUAH PEKANBARU  
TAHUN 2022**


## HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19
2. Bidang : Keperawatan
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama Lengkap : Ns. Dian Roza Adila, M.Kep.
  - b. NIDN : 1027088804
  - c. Pangkat / Golongan : III/b
  - d. Jabatan fungsional/Struktural : Asisten Ahli
  - e. Program Studi : S1 Keperawatan
  - g. Alamat Kantor//Telp/Fax/Surel : Jl. Mustafa Sari No.05 Tangkerang Selatan Pekanbaru (0761)33815 Fax (0761) 863646
  - f. Alamat Rumah : Jl. Swakarya, Perum. HSB Indah Residence Blok C No.3 Tampan-Panam/ Hp. 085365561571/ E-mail:dianadila@htp.ac.id
4. Jumlah Anggota
  - a. Nama anggota I : Ns. Vella Yovinna T., M.Kep., Sp.Kep.Mat
  - b. Nama Anggota II : Anisa Revo Ramaninda, S.Kep
5. Jangka waktu kegiatan : 6 Bulan
6. Bentuk kegiatan : Penyuluhan
7. Lokasi Kegiatan : RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan.
8. Biaya Penelitian
  - a. Sumber dari DIPA STIKes : Rp. 2.000.000,-
  - b. Sumber Lain, Sebutkan : -

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan  
  
(Ns. Abdorrahman Huzaid, M.Kep., Sp.Kep. Kom)  
No.Reg. 10306112203

Pekanbaru, 15-06-2022  
Ketua Pelaksana  
  
(Ns. Dian Roza Adila, M.Kep)  
NIDN : 1027088804

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

  
(Agus Alamsyah, SKM., M.Kes)  
No.Reg. 10306113204

## RINGKASAN

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran. Tujuan umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan situasi yang terjadi secara mendadak dan cepat hingga berdampak selain terhadap perekonomian, Pendidikan dan sosial masyarakat, juga berdampak terhadap kesehatan salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek yang terkena dampak pandemic Covid-19 terutama dalam pelayanan kontrasepsi dan keberlangsungan pemakaian kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS) di Indonesia, sehingga perlu Pendidikan Kesehatan bagi PUS dalam memilih kontrasepsi. Pengabdian masyarakat tentang pemilihan kontrasepsi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PUS dalam memilih kontrasepsi yang baik digunakan selama pandemic. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah PUS yang ada di RW03 Kelurahan Perhentian Marpoyan berjumlah 19 orang, yang diberikan dengan metode Pendidikan Kesehatan. Dengan diberikan Pendidikan kesehatannya diharapkan pengetahuan ibu dalam pemilihan kontrasepsi baik, sehingga juga diharapkan dapat menurunkan kejadian *baby boom* di masa yang akan datang demi kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

Kata Kunci : PUS, Kontrasepsi, Pandemi

## DAFTAR ISI

HALAMAN PEGESAHAN.....	ii
RINGKASAN .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPISAN .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN .....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	7
BAB IV LUARAN DAN TARGET CAPAIAN .....	8
BAB V BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN .....	8
DAFTAR PUSTAKA .....	10
LAMPIRAN .....	11

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Riwayat Hidup ketua

Lampiran 2. Riwayat Hidup Anggota 1

Lampiran 3. Riwayat Hidup Anggota 2

Lampiran 4. Peta Lokasi Pengabdian

Lampiran 5. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). Dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan situasi yang terjadi secara mendadak dan cepat hingga berdampak selain terhadap perekonomian, Pendidikan dan sosial masyarakat, juga berdampak terhadap kesehatan salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan adalah bentuk keharusan dan tidak bisa ditunda. Adapun pelayanan itu diantaranya pelayanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas dan bayi serta KB. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) harus selalu ditingkatkan untuk mencapai tujuan salah satunya adalah keluarga sehat sejahtera. Banyak perempuan menghadapi beberapa perubahan sebagai dampak dari social dan *physical distancing* termasuk untuk pemeriksaan kesehatan reproduksinya. (Fibrianti, 2020).

Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan *physical distancing* (Kemenkes RI, 2020).

Tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia dilakukan kebijakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya pandemi Covid-

19 dan kebijakan PPKM menimbulkan implikasi pada berbagai aspek kehidupan termasuk aspek kesehatan, social, dan ekonomi. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek yang terkena dampak pandemic Covid-19 terutama dalam pelayanan kontrasepsi dan keberlangsungan pemakaian kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS) di Indonesia (Sumarwanto, 2021). Ditambahkan oleh UNFPA (2020) dalam Nurhayati, Ramadhani dan Umamy (2021) Adanya pembatasan aktivitas penduduk, menyebabkan sebagian besar penduduk tinggal di rumah yang berpotensi mempengaruhi situasi kependudukan, khususnya 6 tingkat fertilitas, melalui dua cara. Pertama, kemungkinan meningkatnya frekuensi hubungan seksual antara suami dan istri. Kedua, berkurangnya akses ke alat kontrasepsi karena orang tidak boleh keluar rumah.

Salah satu dampak di atas, seringkali menjadi dilematis bagi usia produktif. Karena terbatas akan aktifitas di luar rumah. Berdasarkan data pada tahun 2020 bahwa usia produktif adalah generasi millennial yaitu rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun. Apalagi pada masa pandemi COVID-19 ini, usia produktif dapat memunculkan *baby boom*. *Baby boom* adalah ledakan kelahiran bayi pada pasangan yang sudah menikah di atas 10 tahun, bukan pasangan baru. Karena, mereka tidak mengikuti program KB. Sehingga, kemungkinan besar mengharapkan anak ketiga dan kedua (Suswandari, 2021).

Penambahan angka kelahiran akan menjadi masalah baru terkait kependudukan bagi negara Indonesia. Munculnya kasus *baby boom* selama pandemi Covid-19 di Indonesia akan membawa dampak yang serius dan perlu penanganan yang intens. Dampak yang akan terjadi mulai dari meningkatnya resiko kematian ibu dan anak, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, bayi rawan terlahir prematur dan rasa tidak bertanggung jawab dari orang tua karena anak tidak diinginkan kelahirannya. Dampak tersebut secara langsung akan menciptakan permasalahan baru di Indonesia, seperti meningkatnya angka kemiskinan karena pertumbuhan penduduk (Aditya & Tobing, 2020).

Berdasarkan hasil kuesioner tahun 2021 yang disebarakan oleh mahasiswa ners di wilayah RW.03 kelurahan perhentian marpoyan, dari 199 KK terdapat 35 KK (25%) yang menggunakan KB dan 164 KK (75%) lainnya tidak menggunakan KB. Alasan tidak menggunakan KB yang paling banyak diungkapkan adalah takut dengan adanya efek samping dari penggunaan KB (33%), tidak ingin menggunakan KB (22%), dan sisanya berhubungan dengan keinginan menambah anak (18%), alami (17%), sedang hamil (3%), dan tidak memiliki suami (4%), memiliki penyakit reproduksi (2%), dan baru melahirkan (1%). Berdasarkan hasil tersebut maka sangat diperlukan dilakukan penyuluhan terkait Keluarga Berencana (KB) di RW.03 Kelurahan perhentian marpoyan.

Dengan adanya data diatas, dengan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah sehingga menyebabkan mobilitasi juga dibatasi, serta adanya perubahan pola bekerja pada usia yang produktif, yang sebelumnya di kantor atau *work from office* (WFO) yang dipindahkan ke rumah atau *work from home* (WFH), maka ini akan memicu terjadinya *baby boom* jika PUS tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini juga akan berpengaruh pada akese system pelayanan Kesehatan.

Strategi pencegahan *baby boom* selama masa pandemi Covid-19 pasangan usia subur dapat menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, seperti, pil, suntik, dan kondom supaya terlindungi dari kehamilan yang tidak diinginkan. Strategi selanjutnya dengan menggerakkan secara aktif komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perlunya mengakses pelayanan KB dengan menerapkan prosedur pencegahan Covid-19 dan memberdayakan peran Petugas Lapangan KB untuk berperan aktif dalam penggerakan pelayanan KB pada masa pandemi Covid-19 (BKKBN DIY, 2020 dalam Nurhayati, Ramadhani dan Umamy (2021).



## B. Rumusan Masalah

Pandemik COVID 19 menyebabkan aktivitas masyarakat dibatasi dengan diberlakukannya PPKM dan istilah WFO dan WFH. PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan sebanyak 164 KK (75%) tidak menggunakan KB. Hal ini akan berpengaruh pada kejadian *baby boom* yang bisa berpengaruh pada pemanfaatan system pelayanan Kesehatan. Perubahan pelayanan Kesehatan akan menimbulkan perubahan dampak pada akses pelayanan Kesehatan oleh masyarakat. Dengan adanya dampak ini, TIM Pengabdian masyarakat merasa perlu melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan pada PUS di PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemic COVID 19.

## C. Tujuan kegiatan

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman PUS tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik PUS berdasarkan jumlah anak, pendidikan dan penggunaan kontrasepsi
- b. Meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan PUS tentang kontrasepsi yang bisa digunakan selama pandemic COVID 19 di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan.
- c. Membantu masyarakat dalam memilih kontrasepsi yang baik digunakan selama pandemic COVID 19 di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan.

#### D. Manfaat Kegiatan

##### 1. Bagi pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat terus memberikan informasi pada PUS tentang kontrasepsi yang bisa digunakan selama pandemi COVID 19 agar tidak terjadi *baby boom*.

##### 2. Bagi PUS

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap bagi PUS dalam menentukan kontrasepsi yang digunakan selama pandemi COVID 19.

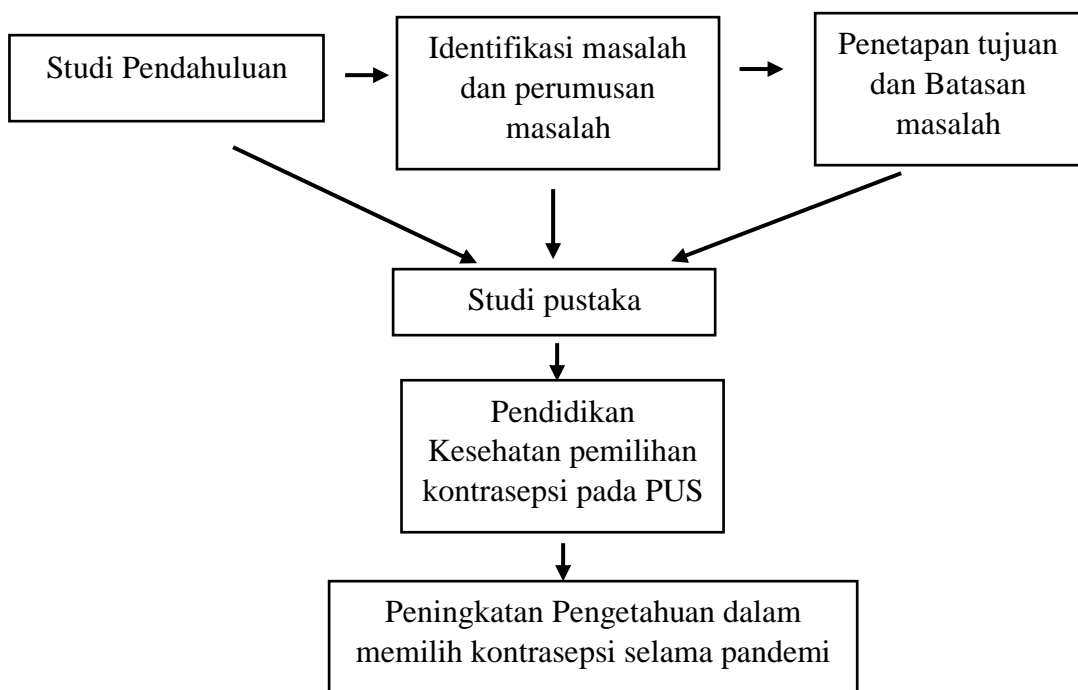
## **BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN**

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui proses pendewasaan usia perkawinan (PUP), penganturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu dan bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Irianto, 2014).

Tujuan umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama program keluarga berencana nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat/angka kematian bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, Sujiyatini, 2011).

Imbas penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia yang dimulai pada bulan Maret 2020 mempengaruhi berbagai aspek tak terkecuali pada pelayanan Program Keluarga Berencana. Berbagai kebijakan dilakukan BKKBN untuk terus menggenjot peningkatan kesertaan ber-KB tersebut untukantisipasi terjadinya baby boom di masa yang akan datang demi kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini baik jangka pendek maupun jangka Panjang (BKKBN, 2020). Berdasarkan berbagai kendala diatas, menunjukkan pentingnya untuk memberikan Pendidikan Kesehatan pada PUS.

Penyuluhan yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemic COVID 19 pada PUS. Sebelum informasi ini diberikan, terlebih dahulu akan diberikan kuesioner tentang Riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya pada PUS. Setelah kuesiner diisi dan dikembalikan baru diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama masa pandemic. Kerangka pemecahan masalah pada pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

### **BAB III. METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Khalayak Sasaran**

Pemberian penyuluhan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 pada PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan.

#### **B. Keterkaitan**

1. Pengabdian masyarakat merupakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh Civitas Akademika STIKes Hang Tuah Pekanbaru khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan. Stikes Hang Tuah Pekanbaru sudah banyak melakukan penyuluhan dan penelitian untuk meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup sehat dan terbebas dari penyakit.
2. PUS merupakan sasaran yang penting dalam sudut pandang Kesehatan dalam meningkatkan status Kesehatan. Kesehatan pada perempuan akan berpengaruh pada Kesehatan system reproduksi.
3. Penggunaan kontrasepsi selama pandemic sangat penting guna mencegah adanya kehamilan yang tidak diinginkan dan mencegah *baby boom*. Sehingga bisa memanfaatkan pelayanan Kesehatan dengan baik dan meminimalkan akses pelayanan Kesehatan yang berisiko meningkatkan penularan COVID 19 selama pandemic.

#### **C. Rancangan Evaluasi**

Kegiatan akan dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner tentang riwayat penggunaan kontrasepsi PUS sebelumnya, selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi dengan menyajikan informasi dalam bentuk *power point*. Setelah penyuluhan selesai PUS juga akan dilakukan evaluasi untuk menilai sejauhmana pemahaman PUS terkait materi yang sudah disampaikan. Kegiatan dikatakan berhasil apabila 80% orang PUS menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kontrasepsi yang bisa digunakan selama pandemic COVID 19.

#### **D. Metode Kegiatan**

Persoalan prioritas adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahan PUS tentang kontrasepsi selama pandemic COVID 19 agar PUS bisa menentukan kontrasepsi

yang digunakan selama pandemi sehingga tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Metode yang dilaksanakan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemic. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

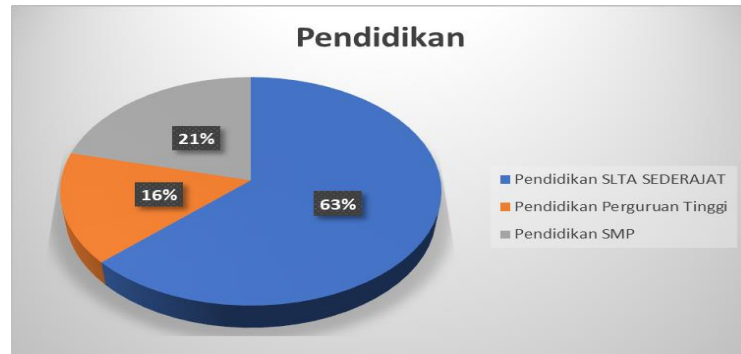
1. Melakukan penyebaran kuesioner terkait pengetahuan keluarga tentang riwayat penggunaan kontrasepsi PUS sebelumnya.
2. Penyuluhan kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama masa pandemic.
3. Melakukan diskusi tentang materi yang telah didapatkan PUS.
4. Melakukan evaluasi tentang pengetahuan dan pemahaman PUS pemilihan kontrasepsi selama masa pandemic.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberian penyuluhan Kesehatan tentang pemilihan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 pada PUS di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 jam 14.00 WIB dengan jumlah PUS 19 orang.

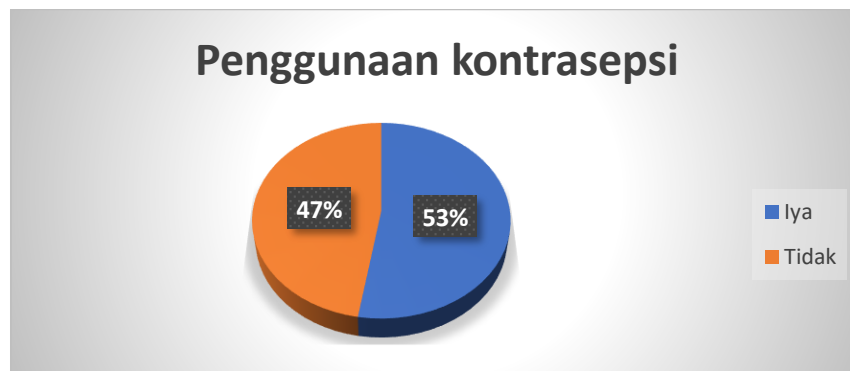
Hasil kegiatan yang didapatkan dalam proses pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat adalah Meningkatkan pemahaman PUS tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi selama pandemi COVID 19 di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Saat penyampaian materi oleh tim pengabmas PSIK Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pada pengabdian ini, didapatkan hasil berdasarkan karakteristik dari PUS dan hasil pre dan posttest terkait pengetahuan PUS tentang kontrasepsi selama pandemic COVID 19.

Diagram 1. Distribusi Frekuensi PUS berdasarkan tingkat Pendidikan



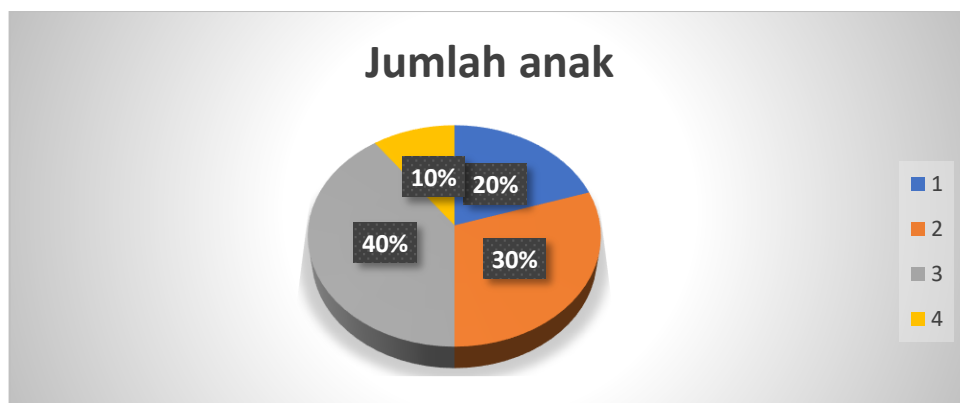
Dari hasil pengabdian kepada masyarakat Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan didapatkan bahwa Pendidikan PUS terbanyak adalah SLTA sederajat yaitu 63%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2021) uji statistik menyatakan nilai p-value(0,246) lebih besar dari alpha (0,05) sehingga tidak ada bukti yang kuat untuk menolak  $H_0$ , sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19. Pendidikan adalah suatu pengalaman seseorang yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang berhubungan dengan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berpikiran, berpendapat, dan cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan tindakan. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang wanita akan berdampak pada keikutsertaan KB karena wanita memiliki kesadaran memiliki anak yang sedikit.

Diagram 2. Distribusi Frekuensi PUS berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi



Dari hasil pengabdian kepada masyarakat Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan didapatkan bahwa Pus lebih banyak menggunakan kontrasepsi yaitu 53%. Walaupun dengan persentasi yang tertinggi, sebanyak 47% PUS tidak menggunakan kontrasepsi. BKKBN mencatat bahwa terjadinya penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 35-47% penggunaan kontrasepsi di bulan Maret 2020 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dengan berkurangnya partisipasi penggunaan KB, tentunya akan berimbas kepada meningkatnya kelahiran bayi atau biasa disebut sebagai kejadian “*baby boom*” setelah pandemi COVID-19 (Pembajeng et al , 2020 dalam Nurma, 2021). UNFPA (2020) dalam Nurhayati, Ramadhani dan Umamy (2021) Adanya pembatasan aktivitas penduduk, menyebabkan sebagian besar penduduk tinggal di rumah yang berpotensi mempengaruhi situasi kependudukan, khususnya 6 tingkat fertilitas, melalui dua cara. Pertama, kemungkinan meningkatnya frekuensi hubungan seksual antara suami dan istri. Kedua, berkurangnya akses ke alat kontrasepsi karena orang tidak boleh keluar rumah.

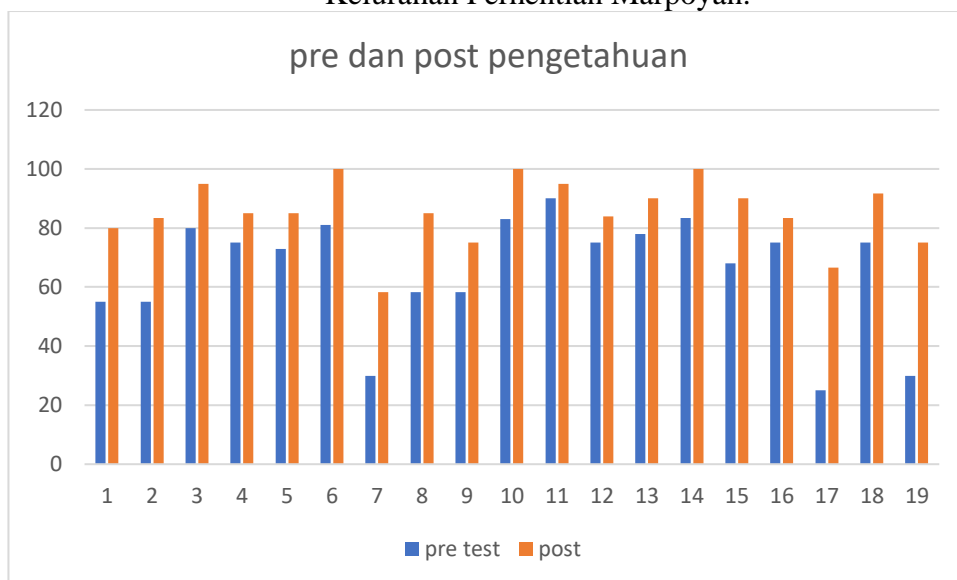
Diagram 3. Distribusi Frekuensi PUS berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi



Dari hasil pengabdian kepada masyarakat Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan didapatkan bahwa jumlah anak pada PUS terbanyak adalah 3 orang dengan persentasi 40%. Menurut Herowati dan Sugiharto (2019) kebijakan pemerintah, terhadap setiap WUS menikah menggunakan kontrasepsi, ditujukan untuk

memberikan kesempatan pada wanita tersebut dalam melakukan pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, sesuai dengan aturan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera (Mandira, Fitriani, & Ardi, 2020).

Grafik 1. Hasil *Pre Test* Dan *Post-Test* Masing - Masing Peserta Edukasi Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan.



Grafik diatas menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan masing - masing peserta tentang Grafik Hasil Pre Test Dan Post-Test Masing - Masing Peserta Edukasi Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama COVID 19 di di RW.03 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Ini dibuktikan dengan peningkatan nilai post – test masing – masing peserta dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

Penyuluhan atau pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu malalui peningkatan informasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan dikarenakan responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Notoatmodjo, 2010).



Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dukungan dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan yaitu dengan memberikan informasi yang adekuat kepada masyarakat. Tenaga kesehatan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan dan memantapkan program KB melalui konseling untuk memperoleh informasi yang tepat, benar dan jelas tentang KB. Sehingga hal tersebut akan mendukung seseorang (WUS/PUS) untuk bertindak dan berperilaku dalam ber-KB (Prianti, 2017). Tenaga kesehatan berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan alat kontrasepsi dan jenis-jenisnya dengan melakukan penyuluhan dan konseling kepada pasangan usia subur dan calon akseptor (Koba et al., 2019 dalam Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi, 2022). Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini khusus ibu hamil, bersalin dan nifas. Pemberian informasi ini dilakukan melalui konseling dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber KB (Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi, 2022).

Perlunya peningkatan penyuluhan tentang alat kontrasepsi secara berkesinambungan, baik secara individu atau kelompok, tentang berbagai jenis alat kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat (Pitriani, 2015).

#### **LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

Adapun target luaran pengabdian masyarakat ini adalah publikasi di jurnal kesehatan komunitas universitas Hang Tuah Pekanbaru.

## BAB V BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

### A. Biaya Kegiatan

<b>A. HONORARIUM</b>				
Honor	Honor/ Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor (Rp)
Ketua 1				250.000
Anggota 1				175.000
Anggota 2				175.000
<b>Sub total (Rp):</b>				<b>Rp. 600.000</b>
<b>B. PEMBELIAN BAHAN HABIS PAKAI</b>				
Item Bahan	Justifikasi Penggunaan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Publikasi	Publikasi artikel penelitian	1	500.000	500.000
Leaflet		30	6.000	180.000
Materai	Kontrak	4	12.000	48.000
Laporan	Proposal dan Hasil dan kuesioner	4	-	130.000
Snack box	Konsumsi	30 kotak	15.000	450.000
Pajak pph 21	pajak			100.000
<b>Sub total:</b>				<b>Rp. 1.408.000</b>

### B. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	HARI		
		Hari I	Hari 2	Hari 3
1	Survey awal kelokasi	X		
2	Pengurusan izin	X		
3	Penyebaran kuesioner Riwayat penggunaan kontrasepsi dan undangan penyuluhan		X	
4	Persiapan untuk pelaksanaan penyuluhan		X	
5	Pelaksanaan penyuluhan			X
6	Penyerahan laporan			X

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R & Tobing, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Boomingera Pandemibagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin. Prosiding PKM-CSR, Vol. 3 (2020)e-ISSN:2655-3570. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/735/467>
- Aprillia, Trisuci, Asyifa, & Santi. (2020). *Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. Jakarta
- BKKBN. (2019). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2020). Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi COVID-19, BKKBN Jalankan Pelayanan KB Dengan Tetap Menjaga Jarak Dan Konseling Melalui Media Online. Tersedia pada: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/antisipasi-baby-boom-pascapandemi-covid-19-bkkbn-jalankan-pelayanan-kb-dengan-tetap-menjaga-jarak-dankonseling-melalui-media-online>.
- BKKBN. (2020). *Pedoman Pelayanan KB Selama Pandemi*. Jakarta: BKKBN
- Hartanto, H. (2018). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fibrianti. (2020). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19'. Available at:<https://stikeshamzar.ac.id/pelayanan-kesehatan-reproduksi-perempuan-pada-masa-pandemi-covid-19/>.
- Kemendes, (2020). Panduan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi COVID 19. Diakses dari [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan\\_Pelayanan\\_KB\\_dan\\_Kespro\\_Dalam\\_Situasi\\_Pandemi\\_COVID-19.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespro_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf)
- Kusumasari, Kurniati, Suib, & Riyadi. (2022). Upaya Menunda Kehamilan di Masa Pandemi COVID 19 Melalui Edukasi Keluarga Berencana. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022. Diakses dari <http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/387/196>

- Marmi. (2016). Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mandira, T., Fitriani, D., & Ardi, N., B. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 1, No.1, November 2020, Hal. 108-112
- Nurhayati, A., Ramadhani, R., F., W., & Umamy, R. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Wilayah Pmb Juku Juharni Kota Depok  
Periode 2020.  
<http://repository.stikesrspadgs.ac.id/429/1/KTI%20KB%20FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PEMILIHAN%20ALAT%20KONTRASEPSI%20SUNTIK%20.pdf>
- Nurma, D., A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 17 Special Issue, November 2021. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/27219/10454>.
- Pitriani, R. 2015. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah 75 Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru : Jurnal Kesehatan Komunitas, 3(1) : 25-28 . [ serial online] [disitasi pada April 2017].  
Di akses dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/604/1/skripsi%20ningsih%20131510535.pdf>.
- Soewondo, Prastuti. *et al.* (2020). Bagaimana Layanan Keluarga Berencana Respons Terhadap Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Kasus Di 8 Kabupaten/Kota. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) Journal Homepage: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMIE-ISSN:2774-3217>.
- Sumarwanto. (2021). Bulan Bhakti Pelayanan KB Suntik sebagai Upaya Peningkatan Kesertaan KB dan Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Suntik di Era PPKM. Diakses dari <https://dinpermadesp2kb.demakkab.go.id/2021/06/22/bulan->

[bhakti-pelayanan-kb-suntik-sebagai-upaya-peningkatan-kesertaan-kb-dan-optimalisasi-pemanfaatan-alokon-suntik-di-era-ppkm/](#)

Suswandari. (2021). *Baby Boom* Dalam Perspektif Demografis Dan Sosiologis. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi | Vol 13 No 1| pISSN: 1978 –192X eISSN: 2654-9344.

[https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/41053/15782.](https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/41053/15782)

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1 Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Ns. Dian Roza Adila, M.Kep
- 2 Tempat dan Tanggal Lahir : Logas, 27 Agustus 1988
- 3 Jenis kelamin : Perempuan
- 4 Program Studi : Sarjana Keperawatan
- 5 NIP/NIDN : 1027088804
- 6 Bidang Keahlian : Keperawatan Maternitas
- 7 Kedudukan dalam Tim : Ketua
- 8 Alamat Kantor : Jl. Mustafa Sari no. 5/ 28281  
Telepon/Faksimili : 0761 33815  
Email : stikes.hangtuh@gmail.com  
Alamat Rumah : Jl. Swakarya, Pekanbaru/28291  
Telepon/Faksimili : Hp. 085365561571  
E-mail : [dianadila@htp.ac.id](mailto:dianadila@htp.ac.id)

#### 9. Pengalaman dalam Bidang Kepada Masyarakat

No.	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Tahun	Penyandang Dana
1	Menjaga dan Mendeteksi Secara Dini Masalah Kesehatan Reproduksi	2020	DIPA STIKes
2	Pemberdayaan Masyarakat: Penyuluhan Berbasis Multimedia Dalam Mencegah Perilaku Seks Pada Remaja di SMU Negeri 11 Pekanbaru	2019	DIPA STIKes

Pekanbaru, September 2021  
Ketua Pelaksana Pengabdian



( Ns. Dian Roza Adila, M.Kep.)  
NIDN. 1027088804

## Lampiran 2

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1 Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Ns. Vella Yovinna T,  
M.Kep,Sp.Kep., Mat
- 2 Tempat dan Tanggal Lahir : Pekanbaru, 30 Juni 1988
- 3 Jenis kelamin : Perempuan
- 4 Program Studi : Sarjana Keperawatan
- 5 NIP/NIDN : 1030068801
- 6 Bidang Keahlian : Keperawatan Maternitas
- 7 Kedudukan dalam Tim : Anggota 1
- 8 Alamat Kantor : Jl. Mustafa Sari no. 5/ 28281  
Telepon/Faksimili : 0761 33815  
Email : stikes.hangtuah@gmail.com  
Alamat Rumah : Jl. Payung Sekaki, Pekanbaru  
Telepon/Faksimili : Hp. 085265284704  
E-mail : [vellayovito@gmail.com](mailto:vellayovito@gmail.com)
9. Pengalaman dalam Bidang Kepada Masyarakat

No.	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Tahun	Penyandang Dana
1	Menjaga dan Mendeteksi Secara Dini Masalah Kesehatan Reproduksi	2020	DIPA STIKes

Pekanbaru, September 2021  
Anggota Pelaksana Pengabdian



Ns. Vella Yovinna T, M.Kep, Sp.Kep. Mat  
NIDN: 1030068801

### Lampiran 3

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1 Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Annisa Revo Ramaninda, S.Kep.
- 2 Tempat dan Tanggal Lahir : Pulau Kijang, 02 Agustus 1998
- 3 Jenis kelamin : Perempuan
- 4 Program Studi : Sarjana Keperawatan
- 5 NIP/NIDN : -
- 6 Bidang Keahlian : -
- 7 Kedudukan dalam Tim : Anggota 2
- 8 Alamat Kantor : -  
Telepon/Faksimili : -  
Email : -  
Alamat Rumah : Jl. M. Boya, Lr. Jambu No.08  
Telepon/Faksimili : Hp. 0895618980228  
E-mail : Annisa.revo98@gmail.com

#### 9. Pengalaman dalam Bidang Kepada Masyarakat

No.	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Tahun	Penyandang Dana
1	-	-	-

Pekanbaru, September 2021  
Anggota Pelaksana Pengabdian



(Annisa Revo Ramaninda, S.Kep.)  
NIDN. -



## Lampiran 4

### Kuesioner Keluarga Berencana (KB)

Nama Samaran :  
Umur :  
Pendidikan terakhir :  
Status pernikahan :  
Jumlah Anak :  
Lama menggunakan KB :  
Menggunakan kontrasepsi (KB) : Ya/Tidak

#### PENGETAHUAN AKSEPTOR KB PADA MASA PANDEMI

Petunjuk pengisian

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang menurut Anda tepat dan sesuai dengan keadaan Anda.

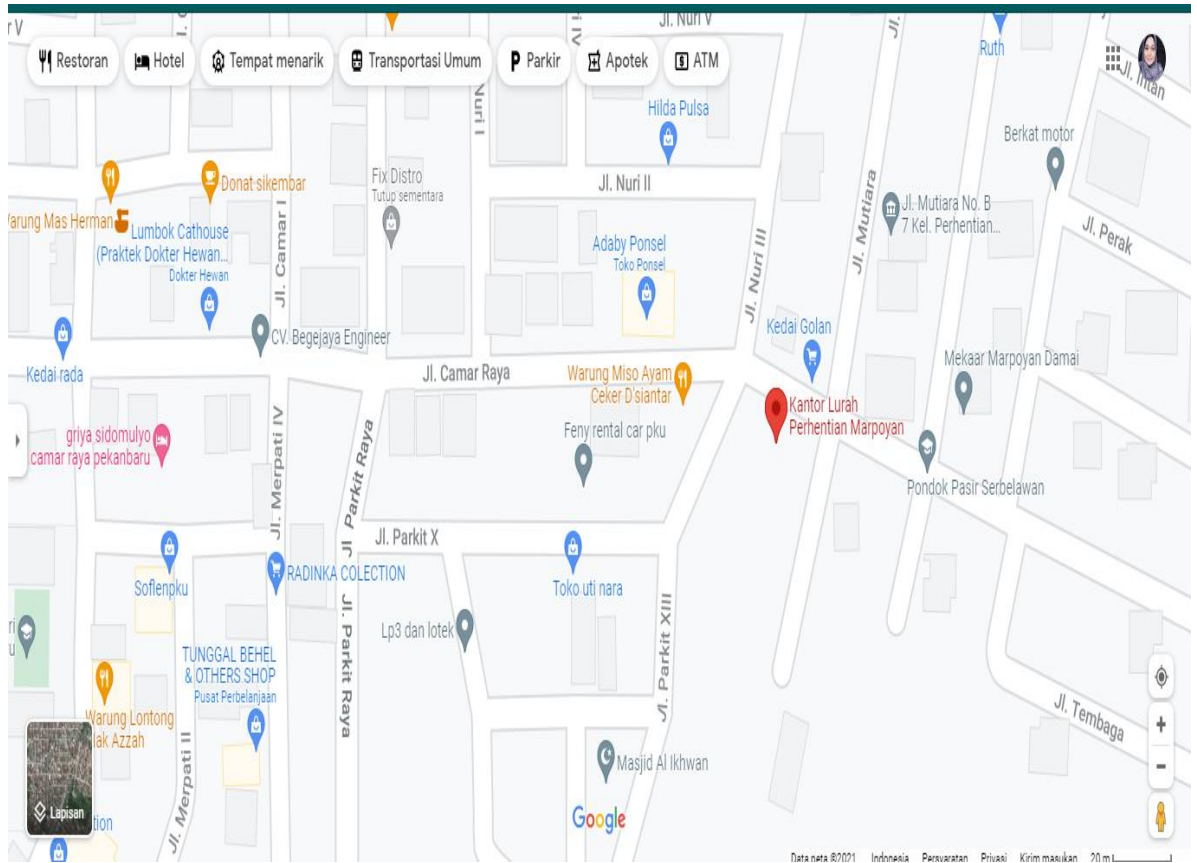
Keterangan : B (Benar), S (Salah)

No	Pertanyaan	B	S
1	Pada masa pandemi tidak ada pelayanan KB		
2	Tidak perlu berKB pada masa pandemi		
3	Tidak perlu kunjungan ulang jika merasa takut		
4	Pemerintah menyarankan untuk tidak hamil hingga masa pandemi berakhir		
5	Pada saat kunjungan ulang KB ibu disarankan untuk berjanjian terlebih dahulu		
6	Pemerintah menganjurkan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Susuk cocok untuk situasi pandemi sekarang ini		
7	Jika tidak kembali saat kunjungan ulang KB di harapkan untuk menggunakan kondom maupun cara tradisional saat berhubungan suami istri		
8	Petugas kesehatan menggunakan alat pelindung diri lengkap saat memberikan pelayanan KB		

9	Pada Saat melakukan kunjungan ulang wajib menggunakan masker		
10	Pada Saat melakukan kunjungan ulang wajib mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer		
11	Jika tidak kembali saat kunjungan ulang KB diharapkan untuk menggunakan kondom maupun cara tradisional saat berhubungan suami istri		

## Lampiran 5

### LOKASI PENGABDIAN MASYARAKAT



## **Lampiran 6 Materi Pengabdian Kepada Masyarakat**

Materi pengabdian kepada masyarakat ini berupa Pendidikan Kesehatan kepada PUS tentang pemilihan alat kontrasepsi yang akan dipresentasikan dengan power poin dan untuk PUS diberikan dalam bentuk leaflet.

### **A. Keluarga Berencana (KB)**

#### **1. Definisi KB**

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui proses pendewasaan usia perkawinan (PUP), penganturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu dan bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Irianto, 2014)

#### **2. Tujuan Program KB**

Tujuan umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama program keluarga berencana nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat/angka kematian bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, Sujiyatini, 2011)

## **B. Macam-Macam Kontrasepsi yang di Sarankan Selama Pandemi**

Berdasarkan lama efektivitasnya, kontrasepsi dapat dibagi menjadi 2 yaitu (BKKBN, 2019):

1. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari susuk/implant, AKDR/IUD, MOP, dan MOW.
2. Non MKJP (Non- Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah metode kontrasepsi tidak dipasang dalam durasi yang lama. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pil, suntik, dan metode-metode lain selain dari metode MKJP seperti kontrasepsi sederhana tanpa alat yaitu senggama terputus, pantang berkala, dan metode kalender. Kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu kondom, diafragma, dan cap serviks.

BKKBN menghimbau masyarakat untuk bisa menggunakan Alat Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) (Aprillia, Trisuci, Asyifa, & Santi, 2020). MKJP merupakan metode yang direkomendasikan pada saat pandemi COVID 19 seperti susuk/impant dan AKDR/ IUD. Pelayanan susuk/impant dan AKDR/IUD tetap dilaksanakan di fasilitas kesehatan yang memadai melalui mekanisme penjadwalan kunjungan pasien dan menerapkan pemeriksaan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan kontrasepsi dengan metode operasi seperti MOW dan MOP ditunda dahulu dan dialihkan ke jenis kontrasepsi lain (Soewondo, 2020).

Penggunaan Non-MKJP atau kontrasepsi jangka pendek tetap dilakukan dan tetap didistribusikan selama masa pandemi. Puskesmas bekerja sama dengan kader dan penyuluh lapangan KB (PL KB) untuk mendistribusikan alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan kondom. Dan untuk kontrasepsi suntik dapat dilakukan dengan mekanisme penjadwalan kunjungan pasien dan menerapkan pemeriksaan dengan memperhatikan protokol kesehatan. (Aprillia, Trisuci, Asyifa, & Santi, 2020).

Penggunaan kontrasepsi sederhana atau kontrasepsi tradisional juga disarankan selama masa pandemi Covid-19, seperti senggama terputus, pantang berkala, dan metode kalender (Soewondo, 2020).

#### 1. Susuk/Implant

Implant adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam bawah kulit, yang memiliki keefektivitas yang cukup tinggi, dan merupakan kontrasepsi jangka panjang 5 tahun serta efek perdarahan lebih ringan tidak menaikkan tekanan darah. Sangat efektif bagi ibu yang tidak boleh menggunakan obat yang mengandung estrogen (Hartanto, 2018).

Mekanisme kerja implant adalah dapat menekan ovulasi, membuat getah serviks menjadi kental, membuat endometrium tidak siap menerima kehamilan. Dengan konsep kerjanya adalah progesteron dapat menghalangi pengeluaran LH sehingga tidak terjadi ovulasi dan menyebabkan situasi endometrium tidaksiap menjadi tempat nidasi. Implant sangat efektif digunakan dengan kegagalan 0,2- 1 kehamilan per 100 perempuan).

Keuntungan dari kontrasepsi implant adalah dapat digunakan jangka Panjang, daya guna tinggi, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, tidak mengganggu kualitas berhubungan, tidak mengganggu produksi ASI. Kekurangan kontrasepsi implant adalah Membutuhkan tindakan insisi, Tidak melindungi dari terjadi perdarahan bercak, meningkatnya jumlah darah haid, berat badan bertambah, menimbulkan acne, dan membutuhkan tenaga yang ahli untuk memasang dan membukanya.

#### 2. AKDR/IUD

AKDR/IUD adalah suatu benda kecil dari plastic lentur, kebanyakan mempunyai lilitan tembaga yang dimasukkan kedalam rahim. IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang megandungtembaga.Kontrasepsi ini sangat efektif digunakan bagi ibu

yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi yang mengandung hormonal dan merupakan kontrasepsi jangka panjang 8 -10 tahun. Sangat efektif 0,6 - 0,8 kehamilan / 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian. IUD dapat segera aktif setelah pemasangan.

Keuntungan pemakaian kontrasepsi AKDR adalah: Dapat segera aktif setelah pemasangan. Metode jangka panjang, tidak mempengaruhi produksi asi. Tidak mengurangi laktasi. Kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas. Dapat di pasang segera setelah melahirkan. Meningkatkan rasa aman antara suami istri terhadap resiko kehamilan. Bisa digunakan pada klien dengan tekanan darah tinggi (Hartanto, 2018). Kerugian pemakaian kontrasepsi IUD adalah: Menstruasi yang lebih banyak dan lebih lama. Infeksi dapat terjadi saat pemasangan yang tidak steril dan harus dipasang oleh tenaga kesehatan. Ekspulsi (IUD yang keluar atau terlepas dari rongga rahim). Sedangkan kerugian pemakaian kontrasepsi IUD adalah: Haid menjadi lebih lama dan banyak. Perdarahan spotting (bercak – bercak). Kadang – kadang nyeri haid yang hebat, perlu tenaga terlatih untuk memasang dan membuka IUD, mahal untuk pemasangan, dan mengurangi atau mengganggu hubungan seksual (Hartanto, 2018).

### 3. Suntik

Kontrasepsi Suntik adalah alat kontrasepsi yang mengandung hormon progesterone dan ekstrogen, kontrasepsi ada ada 2 macam yaitu suntik yang sebulan sekali (*syclopen*) dan suntik 3 bulan sekali (*depo propera*). Efektivitas kontrasepsi suntik adalah antara 99 % dan 100 % dalam mencegah kehamilan. Dan tingkat kegagalannya sangat kecil. Keefektifannya 0,1 – 0,4 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama pemakaian.

Keuntungan kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi sederhana setiap 8 sampai 12 minggu, tingkat keefektivitasannya tinggi, tidak

mengganggu hubungan seksual, tidak mengganggu pengeluaran pengeluaran asi, dan cocok digunakan bagi klien yang pelupa dalam meminum pil. Kerugian kontrasepsi suntik adalah perdarahan tidak teratur, perdarahan bercak, mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, menyebabkan kegemukan, dan tidak dapat melindungi dari penyakit menular seksual (Arum, 2017).

#### 4. Pil KB Kontrasepsi

Pil adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan. Kontrasepsi pil mengandung hormon ekstrogen dan progesterone serta dapat menghambat ovulasi. Kontrasepsi pil ini harus diminum setiap hari secara teratur. Efektivitas pada penggunaan yang sempurna adalah 99,5- 99,9% dan 97% (Arum, 2017). Cara Kerja Pil KB adalah dengan cara Menekan ovulasi, Mencegah implantasi, Mengentalkan lendir serviks, dan Pergerakan tuba terganggu sehingga transportasi ovum akan terganggu.

Keuntungan KB Pil menurut Arum (2017) yaitu: Tidak mengganggu hubungan seksual, siklus haid menjadi teratur (mencegah anemia), dapat digunakan sebagai metode jangka Panjang, dapat digunakan pada masa remaja hingga menopause, mudah dihentikan setiap saat, kesuburan cepat kembali setelah penggunaan pil dihentikan dan membantu mencegah: kehamilan ektopik, kanker ovarium, kanker endometrium, kista ovarium, acne, disminorhea.

Kekurangan menggunakan kontrasepsi pil adalah harus diminum secara teratur, cermat, dan konsisten, tidak ada perlindungan terhadap penyakit menular, peningkatan resiko hipertensi, peningkatan berat badan, perasaan mual dan tidak cocok digunakan ibu yang merokok pada usia 35 tahun.

#### 5. Kondom

Kondom adalah suatu selubung atau sarung karet yang dipasang pada penis (kondom pria) atau vagina (kondom Wanita) pada saat senggama. Kondom pertama kali dipakai untuk menghindari terjadinya penularan



penyakit kelamin terbuat dari karet tipis (Lateks). Penggunaan kondom dapat dikatakan kurang efektif dalam mencegah kehamilan karena bisa mengalami kegagalan dikarenakan kondom yang bocor atau kurangnya kedisiplinan pemakai, Kondom hanya digunakan untuk sekali pakai (Hartanto, 2018).

Keuntungan kontarespsi kondom adalah memberi perlindungan terhadap PMS, tidak mengganggu kesehatan klien, murah dan dibeli secara umum, tidak perlu pemeriksaan medis, tidak mengganggu produksi ASI dan metode kontrasepsi sementara. Kerugian kontrasepsi kondom adalah angka kegagalan cukup tinggi (3-15 kehamilan per 100 wanita pertahun), perlu dipakai pada setiap saat hubungan seksual, mungkin mengurangi kenikmatan hubungan seksual, memerlukan penyediaan setiap kali hubungan seksual

#### 6. Senggama terputus

Coitus Interruptus atau senggama terputus adalah menghentikan senggama dengan mencabut penis dari vagina pada saat suami menjelang ejakulasi. Kelebihan dari cara ini adalah tidak memerlukan alat/obat sehingga relative sehat untuk digunakan wanita dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain, risiko kegagalan dari metode ini cukup tinggi (Marmi, 2016).

#### 7. KB Alami (Pantang berkala, Metode kalender)

Metode KB kalender atau pantang berkala adalah cara atau metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi. KB kalender adalah usaha untuk mengatur kehamilan dengan menghindari hubungan badan selama masa subur seorang wanita. wanita mendeteksi kapan masa suburnya berlangsung, yang biasanya dekat dengan pertengahan siklus menstruasi (biasanya hari ke 10-15), atau terdapat tanda-tanda kesuburan dan kemungkinan besar terjadi konsepsi. Senggama dihindari pada masa subur yaitu pada fase siklus menstruasi dimana kemungkinan terjadinya konsepsi.

### C. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam situasi Pandemi Covid-1

Berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi pandemi adalah sebagai berikut: (Kemenkes, 2020).

#### 1. Panduan pelayanan KB saat pandemi Covid-19

- a. Petugas Kesehatan memakai masker.

Pada saat pelayanan bidan atau dokter hendaknya memakai APD. Untuk pelayanan MOW dan MOP agar dapat ditunda dan untuk sementara waktu dapat menggunakan metode KB yang lain.

- b. Pasien yang datang harus memakai masker dan apabila tidak memakai masker tidak akan dilayani. Hendaknya membuat perjanjian sebelum mendatangi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan KB.
- c. Pada saat di pelayanan petugas kesehatan dan pasien harus menerapkan *physical distancing*. Pasien dipastikan menggunakan masker termasuk menjaga jarak pada saat konsultasi, penyerahan pil atau kondom dari petugas kesehatan kepada pasien.
- d. Jika melakukan tindakan penyuntikan KB, sebaiknya pasien tengkurap menghadap arah berlawanan posisi dengan petugas kesehatan yang memberikan penyuntikan KB (BKKBN, 2020).

#### 2. Pesan Bagi Masyarakat terkait Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pada Situasi Pandemi Covid-19.

- a. Tunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir.

Kehamilan di tengah pandemi Covid-19 dapat menjadi kehamilan yang cukup beresiko. Sesuai panduan yang dikeluarkan oleh (BKKBN, 2020) bahwa kehamilan akan membuat ibu hamil menjadi lebih rentan untuk terpapar Covid-19 dikarenakan adanya perubahan-perubahan fisik pada ibu hamil yang akan memengaruhi metabolisme dan kekebalan ibu hamil, hormone tubuh yang

mengalami kenaikan yang cukup signifikan juga memengaruhi kondisi tubuh ibu. Selain itu ketidaknyamanan di trimester 1 akan membuat stamina ibu menurun, hal ini berhubungan dengan adanya keluhan mual, muntah, tidak nafsu makan, dan pusing. Selain berhubungan dengan kondisi fisik ibu, kehamilan di tengah pandemi menjadi kurang efektif karena dikhawatirkan ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dari petugas kesehatan karena pembatasan kontak yang dilakukan antara tenaga kesehatan dan pasien di fasilitas kesehatan.

- b. Akseptor KB sebaiknya tidak datang ke petugas Kesehatan, kecuali yang mempunyai keluhan, dengan syarat membuat perjanjian terlebih dahulu dengan petugas Kesehatan.
- c. Bagi akseptor IUD/Implan yang sudah habis masa pakainya, jika tidak memungkinkan untuk datang ke petugas Kesehatan dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus).
- d. Bagi akseptor Suntik diharapkan datang ke petugas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya. Jika tidak memungkinkan, dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus)
- e. Bagi akseptor Pil diharapkan dapat menghubungi petugas PLKB atau kader atau Petugas Kesehatan via telfon untuk mendapatkan Pil KB.
- f. Ibu yang sudah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB Pasca Persalinan (KBPP).
- g. Materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait KB dapat diperoleh secara online atau konsultasi

via telpon

## **lampiran 7**

### **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN *COACHING* PROPOSAL**

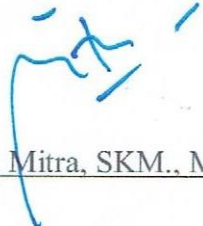
Berdasarkan surat dari Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STIKes Hang Tuah Pekanbaru Nomor: 081/P3M/STIKes-HTP/XII/2021 tentang Pengumuman Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Maka dengan itu saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ns. Dian Roza Adila, M.Kep  
NIDN : 1027088804  
Judul : Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama Pandemi Covid-19.  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Hibah : Pengabdian kepada Masyarakat

Sudah melaksanakan *coaching* dengan *reviewer* yang sudah ditunjuk Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIKes Hang Tuah Pekanbaru.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
*Reviewer*



(Dr. Mitra, SKM., MKM)

Peneliti,



(Ns. Dian Roza Adila, M.Kep)  
NIDN: 1027088804

## Lampiran 8

